

Sistem Pendidikan dan Tenaga Pendidikan (Literatur Manajemen Pendidikan Islam)

Mulyana Saputri¹, Susilawati², Saihul Abid³, Yusmiati⁴, Madyan⁵

^{1,2,3}Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin

^{1,2,3}Jl. Muara Bulian KM 16, Simp. Sei.Duren, Jaluko, Muaro Jambi

email: mulyanajambi2014@gmail.com¹, susilawatisarolangun@gmail.com², saihulabid@gmail.com³, yusmiati163@gmail.com⁴, ianmadyan@gmail.com⁵

ARTICLE INFO

Article history:

Received 30 Januari 2024

Received in revised form 2 Maret 2024

Accepted 10 Juni 2024

Available online Juli 2024

ABSTRACT

Riset terdahulu atau riset yang relevan sangat penting dalam suatu riset atau penulisan artikel ilmiah. Riset terdahulu atau risetyang sebelumnya yang relevan berfungsi untuk memperkuat teori dan fenomena hubungan atau pengaruh antar variable. Artikel ini mereviewkembali tentang Manajemen Pendidikan Islam mempengaruhi Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan dan TenagaKependidikan. Tujuan penulisan artikel ini adalah membangun hipotesis guna untuk riset selanjutnyaagar lebih berkembang. Hasil artikel literature review ini adalah: Yang pertama Tenaga Pendidikan berpengaruh terhadap Manajemen Pendidikan Islam, kedua Pengelolaan Pendidikan berpengaruh terhadap Manajemen Pendidikan Islam, dan ketiga Sistem Pendidikan berpengaruh terhadap Manajemen Pendidikan Islam.

Keyword: Manajemen Pendidikan Islam, Sistem Pendidikan, Tenaga Pendidikan.

Abstrak

Previous research or relevant research is very important in research or writing scientific articles. Previous research or relevant previous research serves to strengthen the theory and phenomena of the relationship or influence between variables. This article reviews Islamic Education Management influencing the Education System, Education Management and Education Personnel. The purpose of writing this article is to build a hypothesis for further development. The results of this literature review article are: First, educational personnel influence Islamic education management, second, educational management influences Islamic education management, and third, the education system influences Islamic education management.

Keywords: *Islamic Education Management, Education System, Education Personnel.*

1. PENDAHULUAN

Setiap mahasiswa baik Strata 1, Strata 2 dan Strata 3, diwajibkan untuk melakukan riset dalam bentuk skripsi, tesis dan disertasi untuk memenuhi tugas akhirnya sebagai mahasiswa. Begitu juga pula seorang dosen, peneliti dan tenaga fungsional lainnya aktif melakukan riset dan membuat artikel ilmiah untuk di publikasi pada jurnal-jurnal ilmiah. Karya ilmiah merupakan salah satu persyaratan bagi

Received Januari 25, 2024; Revised Januari 26, 2024; Accepted April 4, 2024

*Corresponding author, e-mail address: mulyanajambi2014@gmail.com

mahasiswa untuk menyelesaikan studi pada sebagian besar Perguruan Tinggi di Indonesia. Ketentuan ini berlaku hampir untuk semua level dan jenjang pendidikan yaitu strata satu (S1) berupa Skripsi, untuk mahasiswa strata dua (S2) berupa Tesis, dan untuk mahasiswa strata tiga (S3) berupa Disertasi. Berdasarkan pengalaman empirik di atas banyak mahasiswa dan author yang kesulitan dalam mencari artikel pendukung untuk karya ilmiahnya sebagai penelitian terdahulu atau sebagai penelitian yang relevan. Artikel yang relevan sangat di perlukan untuk memperkuat teori yang di teliti, untuk melihat hubungan antar variable dan membangun hipotesis, juga sangat diperlukan pada pembahasan hasil penelitian. Artikel ini mereview kembali Faktor-faktor mempengaruhi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, dan Tenaga Pendidik.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah untuk membangun hipotesis yaitu:

1. Bagaimanakah pengaruh sistem pendidikan terhadap Manajemen Pendidikan Islam?
2. Bagaimanakah pengaruh tenaga pendidikan terhadap Manajemen Pendidikan Islam?

2. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen dalam bahasa Indonesia berarti pengelolaan (Nasution et al., 2021). Jika secara term manajemen adalah salah satu upaya melakukan pengelolaan seluruh aspek pendidikan untuk mencapai keberhasilan sebuah proses pendidikan yang dijalankan dan dilaksanakan. Pendidik juga dibagi bermacam-macam, dosen, guru, tutor, fasilitator dan lain-lain terpenting pendidik menjalankan dan ikut berpartisipasi dalam proses pendidikan yang dilaksanakan.

Pendidikan adalah salah satu upaya pembinaan, pembentukan, pengarahannya, pencerdasan, pelatihan yang ditujukan kepada semua peserta didik secara formal, in formal maupun non formal. Didalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada ketentuan umum, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Penyusun, 2003).

Omar Muhammad al-Toumi al-Syaibani mendefinisikan pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu, pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antaraprofesi-profesi asasi dalam masyarakat (Nurjali & Rosadi, 2021).

Pendidikan Islam seperti yang dijelaskan di atas mengandung arti menekankan kepada perubahan tingkah laku, dari yang buruk kepada yang baik, melalui proses pengajaran. Perubahan sebuah tingkah laku itu bukan saja meliputi kesalehan individu, tetapi juga kesalehan sosial. Kesalehan ini harus terwujud secara baik secara nyata dalam kehidupan manusia. Dalam Islam pendidikan memiliki tujuan yang mengacu kepada salah satu falsafah hidup dalam Islam. Sebab antara tujuan dan falsafah hidup sangat berkaitan erat kaitannya. Sudah jelas bahwa falsafah hidup kita sebagai manusia berakal didalam ajaran Islam adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Keduanya mengajarkan bahwa segala aktifitas yang dilakukan oleh seorang muslim harus betul-betul ditujukan sebagai pengabdian kepada Allah SWT semata. Penegasan ini ditegaskan di dalam Al-Qur'an yang artinya sebagai berikut: Katakanlah: Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. Dalam ayat lain juga diterangkan; Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepadaKu. (Nurjali & Rosadi, 2021).

Pendidikan yang bermutu dapat terwujud dengan melibatkan dan bekerjasama dengan baik seluruh komponen pendidikan, karena pendidikan merupakan tanggung jawab bersama. Pemahaman dan komitmen yang sama antara guru, orangtua dan masyarakat serta stakeholder dalam pendidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan serta harus disederhanakan dalam bentuk pola berpikir sistematis (Systematic Thinking). Social Support merupakan bentuk salah satu wujud kepedulian dari lingkungan sekitar baik berupa dukungan dalam peningkatan mutu dan kualitas pendidikan yang kompleks (Iryani et al., 2021).

Pengertian berpikir sistemik dalam konteks tulisan ini adalah bahwa pengertian sistemik ini tidak didasarkan pada pengetahuan refrensial dan kebenaran koherensi saja. Melainkan didasarkan pada hasil berpikir sistemik itu sendiri yang bersifat logis-personal (gagasan) yang ditawarkan kepada siapapun yang sempat mendengar pidato dan/atau membaca tulisan ini sebagai proposisi untuk diuji

logika dan hipotesis untuk diuji fakta. Secara visual perbandingan cara berpikir taksonomik dan sistemik (Asrifan, 2021). Berpikir sistemik menurut Paul dan Elder adalah sebuah metode dalam memahami sistem dan subsistem yang kompleksitasnya rumit dengan analisa beberapa bagian-bagian sistem tersebut untuk kemudian mengetahui pola hubungan yang terdapat didalam setiap unsur atau elemen penyusun sistem tersebut. Pada prinsipnya berpikir sistemik mengkombinasikan dua kemampuan berpikir, yaitu kemampuan berpikir secara analisis dan berfikir sintesis (Tiruneh et al., 2014).

Menurut (Flood & Marion, 1999), mengambil gambar dari beberapa karya Peter Senge tahun 1990 tentang pemikiran sistemik dan bisnis. Pemikiran sistemik mengeksplorasi segala sesuatu secara keseluruhan dan relevandengan kualitas keutuhan. Kualitas keutuhan ini sangat berhubungan dengan setiap aspek kehidupan kita ditempat kerja dan di rumah. Peristiwa kehidupan dapat dipahami dengan cara yang bermakna hanya dengan pengetahuan itu tindakan kita berkontribusi pada pola tindakan yang saling terkait.

Sistem Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu sarana investasi yang akan menjadikan manusia yang memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dibutuhkan untuk pembangunan bangsa. Manfaat dalam individu adalah untuk sosial atau institusional segera didapat secara bermacam-macam. Sedangkan manfaat individual tidak akan bisa didapat dalam setiap waktu secara singkat atau diperoleh secara cepat (quick yielding), akan tetapi perlu waktu yang cukup lama dan penuh dengan kesabaran bahkan bisa satu generasi. Dunia Pendidikan dipandang sebagai salah satu sentral utama yang dapat melayani manusia dengan bervariasi pembelajaran, bimbingan dan pelatihan yang diperlukan bagi peserta didik. Pengelolaan keuangan pada sebuah lembaga pendidikan berbeda dengan pengelolaan keuangan perusahaan yang memiliki pandangan profit atau laba untuk memberikan keuntungan atau memberikan kerugian. (Masruri et al., 2021).

Pendidikan yang berkualitas sangat menentukan kualitas suatu bangsa menuju kehidupan yang maju dan bertamartabat. Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional diawali dengan melaksanakan pembaruan kurikulum, peningkatan kebutuhan tenaga pendidik, penyediaan sarana dan prasarana, perbaikan kesejahteraan tenaga pendidik, perbaikan organisasi, manajemen dan pengawasan. Hal ini sangat penting untuk dilaksanakan, terkait dengan mutu sumber daya manusia. Manajemen merupakan hal yang paling sering dibicarakan dalam bidang akademik maupun praktik. (N. Nurhayati, 2021).

Setiap organisasi dituntut untuk memiliki manajemen sumber daya manusia yang berkualitas serta memiliki daya saing yang tinggi sehingga mampu menjadi energi bagi organisasi untuk bersaing dengan kompetitornya di tengah arus perubahan yang semakin dinamis. Tuntutan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing bukan hanya merupakan tuntutan organisasi dan kompetitornya saja, namun juga tuntutan pelanggan organisasi itu sendiri, terutama pelanggan eksternalnya. Saat ini pelanggan eksternal organisasi sedang dihadapkan pada banyaknya alternatif untuk mengambil keputusan sehingga ia memiliki banyak pilihan dalam menentukan produk dan jasa organisasi mana yang ia konsumsi (Juni Priansa, 2014).

Pengembangan sumber daya manusia di Indonesia lebih condong kepada manajemen sumber daya manusia ala Jepang, karena masyarakat di Indonesia juga mempunyai kultur menghargai keluarga dan kebersamaan. Saat ini belum ada studi yang secara komprehensif tentang manajemen sumber daya manusia pendidikan berangkat dari local culture Indonesia. Juga belum ada studi yang memadahi tentang manajemen sumber daya manusia dalam konteks pendidikan Islam, dimana studi sumber daya manusia dapat dikembangkan dari nilai-nilai Islam. (Primayana, 2016)

Perencanaan dalam arti yang sangat sederhana dapat dijelaskan sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. (Enoch & Norbury, 1995) Hal senada yang sama dengan penjelasan ini, (Hamalik, 1991) menjelaskan perencanaan adalah proses manajerial dalam menentukan apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya, dan didalamnya digariskan tujuan yang akan dicapai sertadikembangkan pula program kerja untuk mencapai tujuan itu. (Ananda & Amiruddin, 2019)

Perencanaan merupakan suatu proyeksi tentang apa yang mesti dilaksanakan guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan (Subronto et al., 2021). Sebagai suatu proyeksi, perencanaan memiliki unsur kegiatan mengidentifikasi, menginventarisasi dan menyeleksi kebutuhan berdasarkan skala prioritas, mengadakan spesifikasi yang lebih rinci mengenai hasil yang akan dicapai, mengidentifikasi persyaratan atau kriteria untuk memenuhi setiap kebutuhan, serta mengidentifikasi kemungkinan alternatif, strategi, serta sasaran bagi pelaksanaannya (Somantri, 2014).

Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada semua kalangan masyarakat. Hal tersebut tidak dapat disangkal karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan para tenaga pendidik. Sebagai besar waktu tenaga pendidik dihabiskan di sekolah, sisanya ada di rumah dan di masyarakat. (Putra et al., 2018).

Pendidik merupakan salah satu hal yang paling penting dalam sebuah lembaga pendidikan, karena dialah yang menjadi motor penggerak dan perubahan, bahkan bukan hanya sebagai agen perubahan (agent of change) tapi juga sebagai orang yang mendidik, mengarahkan, membimbing, dan mengevaluasi para peserta didiknya sehingga ia mampu mencapai tujuan yang diinginkannya. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kehususannya seperti berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan sesuai Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Penyusun, 2003)

Dari pengertian ini jelas bahwa guru merupakan seorang pendidik ditingkat sekolah dasar dan menengah yang berperan langsung dalam menjalankan tugas dan kewajibannya di sekolah. Tugas guru yang paling penting adalah mengajar dan mendidik murid. Sebagai pengajar guru menyampaikan ilmu pengetahuan atau keterampilan kepada orang lain dengan menggunakan cara-cara tertentu sehingga pengetahuan itu dapat menjadi milik orang tersebut. Adapun sebagai pendidik merupakan perantara aktif akan nilai-nilai dan norma-norma susila yang tinggi dan luhur untuk bekal bermasyarakat. (Faisal et al., 2021)

Harapan dalam Undang-Undang tersebut menunjukkan adanya perubahan paradigma pola mengajar tenaga pendidik yang pada mulanya sebagai sumber informasi bagi siswa dan selalu mendominasi kegiatan dalam kelas berubah menuju paradigma yang memposisikan tenaga pendidik sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan selalu terjadi interaksi antara tenaga pendidik dengan siswa maupun siswa dengan siswa dalam kelas. Kenyataan ini mengharuskan tenaga pendidik untuk selalu meningkatkan kemampuannya terutama memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. (Putra et al., 2018)

Seperti yang telah dikemukakan di atas tentang definisi pendidik, maka bukan hanya guru yang dimaksudkan dalam kategori pendidik ada juga yang kita kenal dengan sebutan dosen yang bertugas mengajar di perguruan tinggi. Guru pamong yang bertugas membimbing siswa secara aktif dan mandiri. Tutor adalah orang bertugas mendidik di lembaga-lembaga non-formal. Fasilitator bisa dari kalangan guru atau masyarakat yang memiliki kualifikasi atau kemampuan mendidik untuk membantu siswa mencapai tujuan. Instruktur adalah orang yang memiliki kemampuan dibidang-bidangkhusus seperti kesenian, olahraga, dan bela diri. (Faisal et al., 2021)

Mempersiapkan tenaga profesional ortotis prostetis, dibutuhkan pendidikan yang menghasilkan lulusan dengan prestasi belajar tinggi. Mutu lulusan sangat penting diperhitungkan, sehingga pendidikan sebagai ujung tombak pencetak tenaga profesional pegang peran penting. (L. H. Nurhayati & Rosyadi, n.d.)

Salah satu faktor pengukur keberhasilan proses pembelajaran adalah prestasi belajar. Faktor pengaruh prestasi belajar mahasiswa adalah eksternal dan internal. Faktor eksternal berasal dari luar mahasiswa yaitu keluarga, masyarakat, dan tempat pendidikan berupa metode mengajar, sarana prasarana pembelajaran, kedisiplinan termasuk kebijakan (Indriyani, 2019). Faktor internal berasal dari diri mahasiswa, termasuk faktor fisik dan psikis. Faktor fisik berupa kesehatan dan cacat tubuh; faktor psikis berupa intelegensi, bakat, motivasi, kreativitas dan sikap belajar (Izza et al., 2015). Faktor internal lebih dominan. (Sufiani, 2017).

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek produk dan aspek proses. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari sisi produk adalah keberhasilan siswa mengenai hasil yang diperoleh dengan mengabaikan proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari sisi hasil memang mudah dilihat dan ditentukan kriterianya, tetapi dapat mengurangi makna proses pembelajaran sebagai proses yang mengandung nilai-nilai pendidikan. (Safitri, 2021).

Sebagai suatu sistem, pembelajaran akan dipengaruhi oleh beberapa unsur yang membentuknya. Beberapa unsur yang dapat mempengaruhi kegiatan proses pembelajaran diantaranya guru, siswa, sarana, alat, media, dan lingkungan. Agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, maka guru harus memahami materi terlebih dahulu sebelum disampaikan kepada siswa. Disamping pemahaman

materi, guru juga dituntut untuk mengetahui secara tepat pengetahuan yang dimiliki oleh siswa pada awal sebelum mengikuti pelajaran tersebut. Dengan itu dapat mempermudah guru untuk menentukan media yang akan digunakan. Dalam proses belajar mengajar, dua unsur yang sangat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua unsur ini sangat berkaitan, penentuan metode mengajar akan mempengaruhi media pembelajaran yang digunakan. Meskipun masih banyak hal yang harus diperhatikan dalam memilih media, seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan karakteristik siswa (Rahman et al., n.d.)

Penelitian yang Relevan

1. Persamaan penelitian ini dengan penelitian (Abd Gani, 2020) Paradigma baru Manajemen Pendidikan pada Madrasah menghadapi tantangan jaman Tantangan Jaman (X1) berpengaruh terhadap Paradigma manajemen pendidikan (Y) yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada Manajemen lembaga (X2) dan Mutu Pendidikan berpengaruh terhadap paradigm manajemen pendidikan (Y).
2. Persamaan penelitian ini dengan penelitian (Arsad & Ali, 2021) Faktor yang mempengaruhi sistem Pendidikan Islam: Pendanaan, Manajemen, dan Lembaga Pendidikan Manajemen dan lembaga pendidikan (X2) berpengaruh terhadap system pendidikan Islam (Y) Globalisasi (X1) dan Mutu Pendidikan (X3) berpengaruh terhadap paradigma berpikir kesisteman (Y)
3. Persamaan penelitian ini dengan penelitian (Parmoko & Rosadi, 2021) Faktor yang mempengaruhi pendidikan Islam : Paradigma, Berfikir dan Kesisteman Faktor yang mempengaruhi pendidikan Islam : Paradigma, Berfikir dan Kesisteman (Y) Paradigma Berpikir kesisteman pendidikan islam (Y) yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu berpengaruh terhadap Globalisasi (X1), Manajemen Pendidikan (X2) dan Mutu Pendidikan (X3)

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan kajian pustaka (library research). Mengkaji teori atau hubungan antar variabel dari buku-buku dan urnal, baik secara offline dipergustakaan dan secara online yang bersumber dari mendeley ,scholar google dan media online lainnya. Dalam penelitian kualitatif maka kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif, sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu, bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif (Limakrisna & Ali, 2016). Selanjutnya dibahas lebih mendalam pada bagian yang berjudul” Pustaka Terkait” (Related Literature) atau Kajian pustaka(“Review of Literature”), sebagai dasar perumusan hipotesis dan selanjutnya akan menjadi dasar untuk melakukan perbandingan dengan hasil atau temuan-temuan yang terungkap dalam penelitian (Subronto et al., 2021).

4. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengaruh Sistem Pendidikan terhadap Manajemen Pendidikan Islam Perencanaan adalah proses manajerial dalam menentukan apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya dan berpengaruh terhadap berpikir sistemik yang dikemukakan di atas sepiantas nampak sederhana, namun ketika kita akan mengaplikasikannya dalam kehidupan keseharian kita mungkin kita mengalami kesulitan karena belum terbiasa berpikir taksonomik yang terbiasa memandang sesuatu dari sudut pandang monodimensional (Somantri, 2014). Sistem perencanaan pembelajaran dalam pendidikan merupakan salah satu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan yang akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan ia berfungsi sesuai kompetensinya dalam kehidupan masyarakat. Dilihat darisudut pengertian dan defenisi maka dengan demikian pendidikan itu ialah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran di mana ada pendidik yang melayani para siswanya dalam melakukan kegiatan belajar dan pendidik menilai atau mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa tersebut dengan prosedur yang ditentukan (Dolong, 2016).

Pengaruh Pengelolaan Pendidikan terhadap Manajemen Pendidikan Islam Sumber daya manusia (SDM) pendidikan merupakan seluruh manusia yang terlibat dalam aktivitas pendidikan yang mempengaruhi kegiatan manajemen dalam organisasi. SDM pendidikan tersebut terdiri dari pimpinan, kepala sekolah/madrasah, guru/pendidik, peserta didik, tenaga administrasi dan lain sebagainya (Nurlindah et al., 2020). SDM pendidikan menjadi faktor penting dalam menjalankan manajemen pendidikan, dengan kontribusinya dalam penyelenggaraan pendidikan dapat menciptakan manusia yang bermutu. Pendidik

dan tenaga kependidikan sebagai salah satu sumber daya manusia merupakan tenaga yang memegang peran penting dan strategis terutama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, karena pendidik dan tenaga kependidikan kesehariannya secara langsung berinteraksi dengan peserta didik (Nurlindah et al., 2020). Pengembangan pengajaran secara sistematis yang menggunakan secara khusus teori-teori pembelajaran dan pengajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran di kelas.

Dalam perencanaan ini kebutuhan dianalisis dari proses belajar dengan alur yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Termasuk di dalamnya melakukan evaluasi terhadap materi pelajaran dan aktivitas-aktivitas pengajaran lainnya. Ide pengajaran yang dikembangkan dengan memberikan hubungan pengajaran dari waktu ke waktu dalam suatu proses yang dikerjakan sehingga di mana perencana (guru) untuk mengecek secara cermat bahwa semua kegiatan telah sesuai dengan tuntutan sains dan dilaksanakan secara sistematis (Dolong, 2016). Pada penyelenggaraan pendidikan Islam diperlukan usaha yang lebih, sebab tantangan zaman yang semakin kompleks serta tekanan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat perlu dilakukan secepat mungkin. Pendekatan sistem atau berpikir sistematis adalah salah satu solusi mendasar yang harus dipahami dan diterapkan oleh setiap manajer lembaga pendidikan Islam yang bertujuan mengungkap faktor yang mempengaruhi model sistem pendidikan Islam (Fahrurazi & Rosadi, 2021).

Pengaruh Tenaga Pendidikan terhadap Manajemen Pendidikan Islam Berdasarkan pada pendapat para ahli maka indikator habits of mind dari pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Bertahan atau pantang menyerah; mengatur kata hati; mendengarkan pendapat orang lain dengan rasa empati; berfikir luwes; berfikir metakognitif; berusaha bekerja teliti dan tepat; bertanya dan mengajukan masalah secara efektif; memanfaatkan pengalaman lama untuk membentuk pengetahuan baru; berfikir dan berkomunikasi secara jelas dan tepat; memanfaatkan indera dalam mengumpulkan dan mengolah data; mencipta, berkhayal dan berinovasi; bersemangat dan merespon; berani bertanggung jawab dalam menghadapi resiko; humoris; berfikir saling bergantung; belajar berkelanjutan (Hanifah et al., 2018). Salah satu dari tidak dipedulikannya self control dimana yang mulanya dianggap sebagai masalah sederhana yang sering dilakukan pelajar yaitu membolos. Salah satu contohnya di negara Amerika Serikat, setiap hari ratusan dari ribuan remaja absen dari sekolah tanpa ijin dan alasan yang tidak jelas. Di negara ini membolos adalah salah satu masalah yang mulai meresahkan. Karena menurut beberapa penelitian bahwa perilaku membolos sangat dipercaya sebagai prediktor munculnya kenakalan para remaja. Jika seorang siswa memiliki self control yang rendah atas dirinya, maka siswa tersebut tidak akan dapat mengelola dirinya sendiri dan termasuk tidak dapat mengelola kecerdasannya (Ahmad, 2017). Mengembangkan tingkat pemikiran yang tinggi, keterampilan komunikasi, meningkatkan minat, percaya diri, kesadaran bersosial, dan toleransi terhadap perbedaan individu ditujukan untuk menyiapkan dengan berbagai keterampilan dan kecakapan, seperti berpikir kreatif, inovatif, kritis, pemecahan masalah, komunikasi, kolaborasi dan kerjasama, ICT Literacy, dan kepemimpinan. diharapkan dapat memberi ruang kepada manusia untuk dapat menemukan dan membangun konsep sendiri. Hal ini sejalan dengan pembelajaran konstruktivisme, pemahaman diperoleh karena interaksi antara permasalahan dengan lingkungan belajar, siswa menemukan sendiri pemecahan masalah yang sedang dihadapi, sehingga akan lebih terstimulasi (E. D. Susanti et al., 2015).

5. KESIMPULAN

Kesimpulan Berdasarkan rumusan artikel dan pembahasan maka dapat di rumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya:

1. Sistem Pendidikan berpengaruh terhadap Manajemen Pendidikan Islam (X1), Sistem Pendidikan (X2), Pengelolaan Pendidikan Tenaga Pendidikan (X3) Manajemen Pendidikan Islam (Y).
2. Pengelolaan Pendidikan berpengaruh terhadap Manajemen Pendidikan Islam.
3. Tenaga Pendidik berpengaruh terhadap Manajemen Pendidikan Islam.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini adalah bahwa masih banyak sekali faktor lain yang mempengaruhi Manajemen Pendidikan Islam, selain dari Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, dan Tenaga Pendidik pada semua tipe dan level organisasi atau pendidikan. Oleh karena itu masih di perlukan kajian yang lebih lanjut untuk mencari faktor-faktor lain apa saja yang dapat mempengaruhi Manajemen Pendidikan Islam selain yang variabel yang sudah di teliti pada artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Gani, S. (2020). PARADIGMA BARU MANAJEMEN PENDIDIKAN PADA MADRASAH MENGHADAPI TANTANGAN ZAMAN. *Pendidikan Kreatif*, 1(2).
- Abdul Khobir. (2009). Upaya mendidik anak melalui permainan edukatif. *Forum Tarbiyah*, 7(2), 195–208.
- Ahmad, H. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar, Self Control Dan Critical Thinking Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stkip PGRI Situbondo. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 5(2), 263–274.
- Al Ihwan, M., Sari, S. S., & Ali, M. S. (2019). Pengembangan Instrumen Tes Hasil Belajar Kognitif Fisika Kelas Xi Mia SMA Negeri 5 Pinrang. *Jurnal Sains Dan Pendidikan Fisika*, 15(2). Ali, H., Khan, E., & Ilahi, I. (2019). Environmental chemistry and ecotoxicology of hazardous heavy metals: environmental persistence, toxicity, and bioaccumulation. *Journal of Chemistry*, 2019
- Ananda, R., & Amiruddin, A. (2019). Perencanaan Pembelajaran. Armawati, A., & Imron Rosadi, K. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam: Sistem Pendanaan. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(3), 410–417. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i3.432>
- Arsad, M., & Ali, H. (2021). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SISTEM PENDIDIKAN ISLAM: PENDANAAN, MANAJEMEN, DAN LEMBAGA PENDIDIKAN. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(1), 1–10.
- Ashshidiqy, N., & Ali, H. (2019). Penyelarasan Teknologi Informasidengan Strategi Bisnis. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 1(1), 51–59.
- Djojo, A., & Ali, H. (2012). Information technology service performance and client's relationship to increase banking image and its influence on deposits customer banks loyalty (A survey of Banking in Jambi). *Archives Des Sciences*, 65(8). Dolong, M. J. (2016). Sudut pandang perencanaan dalam pengembangan pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5(1), 65–76.
- Enoch, T., & Norbury, C. (1995). Cellular responses to DNA damage: cell-cycle checkpoints, apoptosis and the roles of p53 and ATM. *Trends in Biochemical Sciences*, 20(10), 426–430.